

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 001 PANGKALAN KASAI
KECAMATAN SEBERIDA**

Sri Yulihasti, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Sriyulihasti@yahoo.com, jesialexa@yahoo.com, Mahmud_131070@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrak :** The purpose of this research to improve science learning result of the fifth grade students at SDN 001 Pangkalan Kasai, Academic year 2014 / 2015. The subject of this research were fifth grade students at SDN 001 Pangkalan Kasai consist of 22 student form of this research was class action research collaborative by using 2 cycles. The data of this research shows that students science learning out comes was increase. In the first cycle the average of teacher activity was 60%, then in second cycle has increase with average 85%. The students activity in the first cycle was 65% and in the second cycle with average 82,5%. The data or this research has increase before teacher did inkuiri learning. The base scor just 6 students (27,27%) increase, the students who pass consist of 13 students (59,09%) in the with average 57,95%, in the cycles 2 increase with students who pass consist of 20 students (90,90%) with average 85,68%, the total increasing was 55,02%. So the hyphotesis in this research can conduded that the application of inkuiri learning can increase the science leraning out comes of the fifth grade students at SDN 001 Pangkalan Kasai can be accepted.*

Key word : *Inkuiri learning science on comes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 001 PANGKALAN KASAI
KECAMATAN SEBERIDA**

Sri Yulihasti, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Sriyulihasti@yahoo.com, jesialexa@yahoo.com, Mahmud_131070@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 001 Pangkalan Kasai tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD 001 Pangkalan Kasai, jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan dua siklus. Data peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata adalah 60% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 85%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 65% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 82,5%. Data hasil penelitian mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan model pembelajaran Inkuiri. Pada skor dasar yang tuntas 6 orang (27,27%) dengan rata-rata 55,27%. Siklus I meningkat dengan yang tuntas mencapai 13 orang (59,09%) dengan rata-rata 57,95%. Dan pada siklus II meningkat dengan yang tuntas mencapai 20 orang (90,90%) dengan rata-rata 85,68%. Peningkatkan hasil belajar keseluruhannya adalah 55,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam peneltian ini adalah II jika diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkat hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 001 Pangkalan Kasai dapat diterima.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Inkuiri Hasil Belajar IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih dalam.

Berdasarkan pembejalaran sehari-hari kelas V SD Negeri 001 Pangkalan Kasai dari jumlah siswa 22 orang. Jumlah siswa yang tuntas 6 siswa (27,27%), sedangkan yang tidak tuntas adalah 16 siswa (77,73%). Dari hal tersebut kemampuan siswa dalam belajar IPA tergolong rendah.

Penyebab dari permasalahan di atas adalah :

1. Guru tidak menggunakan model penerapan pembelajaran bervariasi yang membuat siswa semangat dalam belajar.
2. Guru sering menggunakan metode ceramah tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.
3. Guru hanya berpatokan dengan buku paket saja.
4. Guru tidak memberi umpan baik terhadap hasil kerja anak.

Dari permasalahan yang ada penulis menemukan model pembelajaran Inkuiri, Model Pembelajaran Inkuiri ini menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan informasi atau siswa dituntut untuk dapat belajar aktif yang biasa diperoleh dari penyelidikan dan penemuan sendiri.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 001 Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Pangkalan Kasai, sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP dan LKS, kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi.

1. Aktivitas guru dan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1 : Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori Nilai
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 61	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam Syahrillpuddin, dkk 2011 : 115)

2. Hasil Belajar

a. **Nilai Hasil Belajar**, dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai

R = Jumlah skor atau dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. **Peningkatan Hasil Belajar**

$$S = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil kerja

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip, dkk 2011 : 53)

3. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhannya

HASIL PENELITIAN

Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun enam kali pertemuan yang dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS), Kisi-kisi Soal Ulangan Harian, Soal Ulangan Harian, Kunci Jawaban Ulangan Harian, Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Proses pembelajaran dilaksanakan tiga kali satu minggu dengan dua jam pelajaran disetiap pertemuan. Pelaksanakan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri atas enam kali pertemuan dengan empat rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian yang dilaksanakan setiap dari pertemuan terakhir siklus. Penelitian tindakan kelas Siklus I ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP untuk dua kali pertemuan, LKS untuk dua kali pertemuan. Instrument pengumpulan data terdiri dari Lembar Observasi Aktivitas Guru untuk dua kali pertemuan dan lembar Observasi Siswa untuk dua kali pertemuan, serta perangkat tes hasil belajar IPA yang terdiri dari Kisi-Kisi Soal Ulangan, Soal Ulangan Harian I dan Alternatif Jawaban Ulangan Harian I.

Begitu juga pada Siklus II peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, LKS, Instrumen Pengumpulan data terdiri dari Lembar Observasi Aktivitas Guru, dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa, serta perangkat tes hasil belajar IPA yang terdiri dari Kisi-Kisi Soal Ulangan, Soal Ulangan Harian II dan alternatif Jawaban Ulangan Harian II.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan peneliti adalah hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan pada setiap pertemuan Siklus I, Siklus II, Perbandingan Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Tabel 2 : Aktivitas Guru dalam Model Pembelajaran Inkuiri Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah Skor	11	13	16	18
2	Persentase	55%	65%	80%	90%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat baik

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria sangat baik.

Dari hasil di atas diketahui bahwa aktivitas guru setiap kali pertemuan meningkat, terjadi peningkatan aktivitas guru setiap siklus. Pada pertemuan pertama Siklus I persentase aktivitas guru adalah 55%, pertemuan kedua Siklus I persentase persentase aktivitas guru adalah 65%, pada pertemuan kedua pada Siklus I meningkat 10%. Dan pertemuan pertama Siklus II persentase guru meningkat 15% menjadi 80%, pertemuan kedua Siklus II meningkat 10% menjadi 90%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model Inkuiri selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan Siklus I dan Siklus II. Peningkatan aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II.

Tabel 3 : Aktivitas Siswa Model Pembelajaran Inkuiri Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah Skor	12	14	15	18
2	Persentase	60%	70%	75%	90%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari hasil di atas diketahui bahwa aktivitas siswa tiap pertemuan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada pertemuan pertama Siklus I persentase aktivitas siswa adalah 60%, pertemuan kedua Siklus I dan pertemuan pertama siklus II meningkat 10% menjadi 70%. Pertemuan pertama Siklus II meningkat 5% menjadi 75%, pertemuan kedua pada siklus II meningkat 15% menjadi 90%.

3. Hasil Belajar

Perbandingan nilai Siklus I dan Siklus II Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada materi pokok tanah dan struktur bumi dapat dilihat dari tabel :

Tabel 4 : Hasil Belajar Nilai Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Aspek	Skor dasar	UH I	UH 2
1	Jumlah	1216	1275	1885
2	Rata-rata	55,27	57,95	85,68

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu pada skor dasar rata-rata 55,27 meningkat sebesar 2,68 pada Siklus I menjadi 57,95 meningkat lagi 27,73 menjadi 85,68.

Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Tabel 5 : Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase	Kategori
1	Skor Dasar	22	6	16	27,27%	TT
2	Siklus I	22	13	9	59,09%	TT
3	Siklus II	22	20	2	90,90%	T

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan Ulangan Siklus I dan Ulangan Siklus II. Kuantitas siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan Siklus I dan Siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelum tindakan dari 22 orang siswa hanya 6 orang yang tuntas. Setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa yang tuntas pada siklus I. Meningkatkan lagi dari 13 siswa menjadi 20 orang siswa pada Siklus II. Berdasarkan tabel tersebut pada Siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 59,90% tetapi pada Siklus II kelas mencapai ketuntasan 90,90% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hipotesis penelitian dapat diterima.

a. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar sampai kepada Siklus I dan Siklus II dibawah ini :

Tabel 6 : Peningkatan Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Aspek	Peningkatan
1	Skor Dasar UH I	4,84%
2	Skor Dasar UH II	55,01%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari skor dasar ke Ulangan Harian I meningkat sebesar 4,84%. Hal ini dikarenakan siswa dan guru sudah mulai terbiasa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada UH II dari skor dasar lebih meningkat yaitu 55,02% dari skor dasar, hal ini dikarenakan siswa dan guru sudah dapat dengan baik belajar dengan menggunakan model yang diterapkan yaitu Model Pembelajaran Inkuiri.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hasil pembahasan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang ditemukan data di lapangan.

Akibat dari pembelajaran yang diberikan kurang baik maka hasil yang diperoleh siswa juga menjadi rendah. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa juga menjadi rendah. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa yaitu dari 22 orang siswa hanya

6 orang (27,27%) sedangkan yang belum mencapai KKM (77,73%) dengan nilai rata-rata 55,27%.

Meningkat hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 55% kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60% dengan kategori cukup.

Pada pelaksanaan disiklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat yaitu 80% kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 90% kategori sangat baik, pada siklus kedua ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran Inkuiri yang sesuai dengan RPP.

Sedangkan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, terlihat siswa lebih aktif, semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat sebelum diberi tindakan dengan ketuntasan 27,27% dan meningkat pada Siklus I menjadi 60%. Dalam hal ini motivasi siswa merupakan hal yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada Siklus II pertemuan ketiga terjadi peningkatan, aktivitas siswa 75% meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya, dan pada pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 90%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 001 Pangkalan Kasai. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 55,27% meningkat pada Siklus I 57,95 terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya sebesar 2,68%.
Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa I peningkatan menjadi 85,68%, terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 47,85%, peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 55,02%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh :
 - a. Persentase aktivitas guru pada Siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup, pada Siklus II aktivitas guru adalah 85% dengan kategori amat baik terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dengan selisih 25%.
 - b. Persentase aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 65% dengan kategori baik. Pada Siklus II aktivitas siswa adalah 82,5%, dengan kategori amat baik terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih 17,5%

REKOMENDASI

1. Untuk menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA, hendaknya siswa mencari buku tambahan/sumber pelajaran agar cepat dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Dalam melaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri guru hendaknya mempersiapkan perlengkapan dan alat-alat untuk pelaksanaan model pembelajaran ini, serta guru hendaknya memberi kesempatan siswa untuk melakukan penemuan.

3. Model Pembelajaran Inkuiri ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan materi pembelajaran di sekolah.
4. Bagi penulis lain yang menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Usman Samatowa, 2006. Bagaimana Mempelajari IPA di Sekolah Dasar, Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Istirani, 2012. Model Pembelajaran Inovatif, Medan : Media Persada
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif, Surabaya : Kencana
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Permada Media Grup.
- Oemar Hamalik, 2001. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Made Wena, 2008. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1987. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto, 2012. Penelitian Tindakan, Jakarta : PT. Bumi Aksara